



27 AGUSTUS 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
27 - 29 AGUSTUS 2024





FACT SHEET TANGGAL 27 AGUSTUS 2024
BERLAKU TANGGAL 27 - 29 AGUSTUS 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	:	151.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	:	72.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepingga, Kalimantan Timur	:	52.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	:	39.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Dok II Jayapura, Papua	:	36.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	:	28.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	:	27.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Mutiara Sis-Al Jufri, Sulawesi Tengah	:	26.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	:	24.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	:	21.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Djalaluddin, Gorontalo	:	20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek :

1) Katulampa	:	1.2 mm
2) AWS BSD Serpong	:	1.0 mm
3) AWS IPB Bogor	:	0.2 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : ● Kecamatan Kuala Behe, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat
Sumber : <https://kalbar.pikiran-rakyat.com/>
● Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo
Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo
Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

Sumber : <https://daerah.sindonews.com/>

- Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam
Desa Tigo Koto Silungkang, Kecamatan Palembayan,
Kabupaten Agam, Sumatera Barat

Sumber : <https://kaba12.co.id/>

- Kota Sorong, Papua Barat Daya
Sumber : Laporan UPT Daerah

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -0.3 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.13, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.16, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 26 Agustus 2024 terpantau di fase 3 (Indian Ocean), yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Perairan barat Aceh - Bengkulu, Sebagian besar Sumatra, Laut Andaman, Laut Natuna, Selat Karimata, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Sebagian besar Kalimantan, Laut Jawa bagian Barat, Selat Makassar, Teluk Tomini, Sulawesi bagian Utara dan Tengah, Maluku Utara, Laut Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Pesisir Utara Papua Barat, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Filipina Bagian Selatan, Selat Makassar bagian selatan, sebagian Kalimantan Selatan, Sulawesi selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Flores, Teluk Bone, Laut Banda, dan Laut Solomon.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di Samudera Hindia sebelah barat Sumatra, perairan barat Bengkulu - Lampung,

Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Lampung yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency terpantau aktif di Teluk Thailand, dan Laut Cina Selatan.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudera Hindia sebelah barat Sumatra, sebagian kecil Kalimantan Selatan, Laut Jawa, Laut Cina Selatan, dan Selat Makassar bagian selatan.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.0^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, Selat Makassar, Laut Flores, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai -0.1 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Selat Makassar Bagian Selatan, yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Selat Makassar hingga Kalimantan Timur, dan dari Sulawesi Tengah hingga Selat Makassar. Daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari perairan barat Sumatera Barat hingga Sumatera Utara, di Laut Banda, dari Pulau Seram hingga Laut Seram, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Tengah. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia Barat Laut Aceh, Perairan barat Aceh, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Laut Sulawesi, Laut Filipina dan Samudra Pasifik timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Pesisir Papua Selatan, Laut Arafuru, Pesisir Utara Bali, Jawa, dan Samudra Hindia Selatan Jawa Bagian Barat yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di sekitar Papua Selatan, Sumatera Bagian Selatan, dan Pesisir Selatan Kalimantan.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Cina Selatan, Selat Makassar, dan Samudera Hindia selatan Jawa Bagian Barat hingga

Barat Sumatera Barat, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 27 Agustus 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : Tidak teramati karena tertutup awan
 - Gunung Semeru : Tidak terdeteksi.
 - Gunung Dukono : Tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : Tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.13 dan nilai SOI -0.3 yang berpotensi menuju La Nina Lemah pada bulan September. Nilai DMI sebesar +0.16 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 27 Agustus 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian wilayah Sumatera, Kalimantan, Jawa bagian barat, Pesisir Utara NTT, Laut Jawa, Sebagian Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Tengah.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bagian tengah dan utara, Sebagian Kalimantan, Sulawesi bagian tengah hingga utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, dan Papua bagian tengah hingga utara.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Jambi,

Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Maluku Utara dan Papua.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

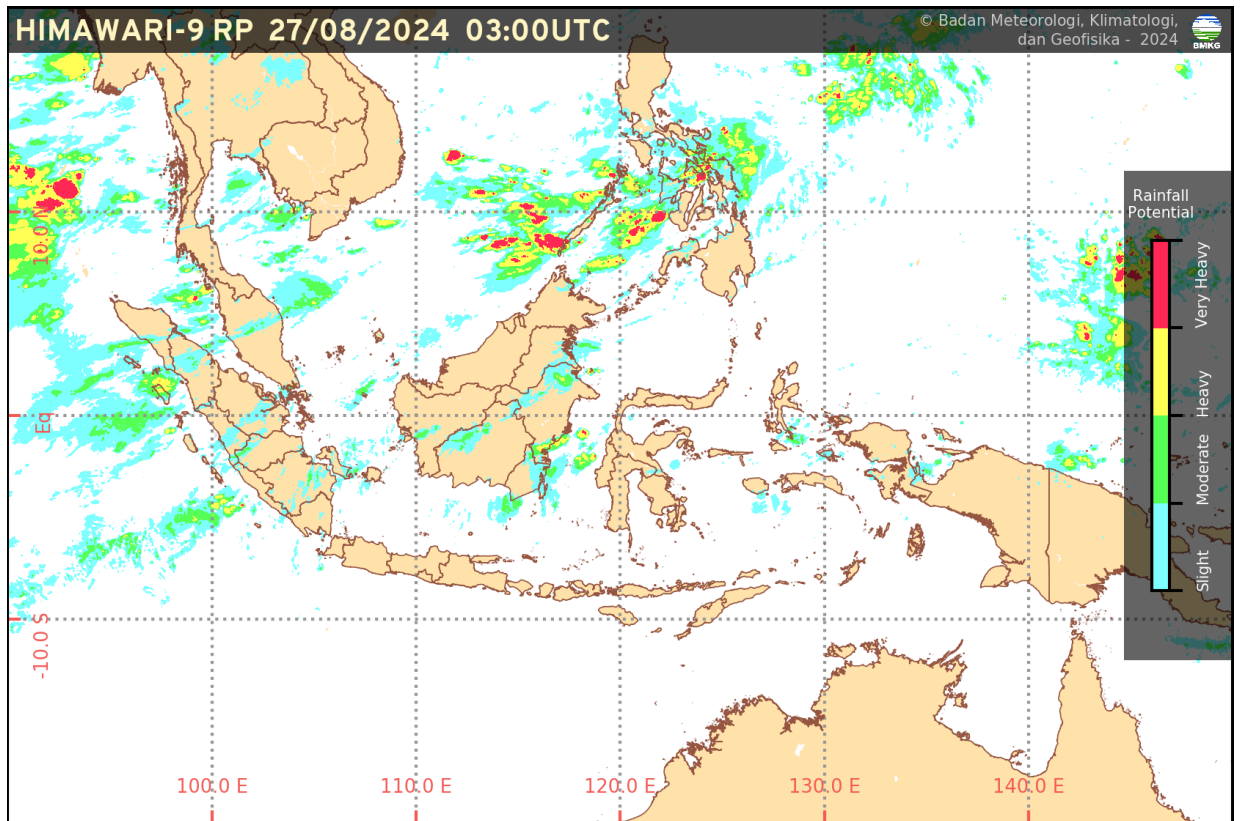
- 1) Pada Agustus III - September II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Agustus III 2024 meliputi pesisir utara Aceh, pesisir utara Sumatera Utara, sebagian Riau, sebagian Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, sebagian Bengkulu, Lampung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada September I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada September II 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 28-29 Agustus 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia sebelah barat Aceh - Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Utara, Bangka Belitung, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Jawa bagian barat, sebagian besar Kalimantan, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Teluk Tomini yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diperkirakan aktif di Lampung, Bangka Belitung, Pesisir Utara Jawa, Laut Jawa, Selat Makassar bagian selatan, Teluk Bone, Pesisir Selatan Kalimantan, Sulawesi Selatan,

Sulawesi Tenggara, Laut Flores, dan Laut Cina Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

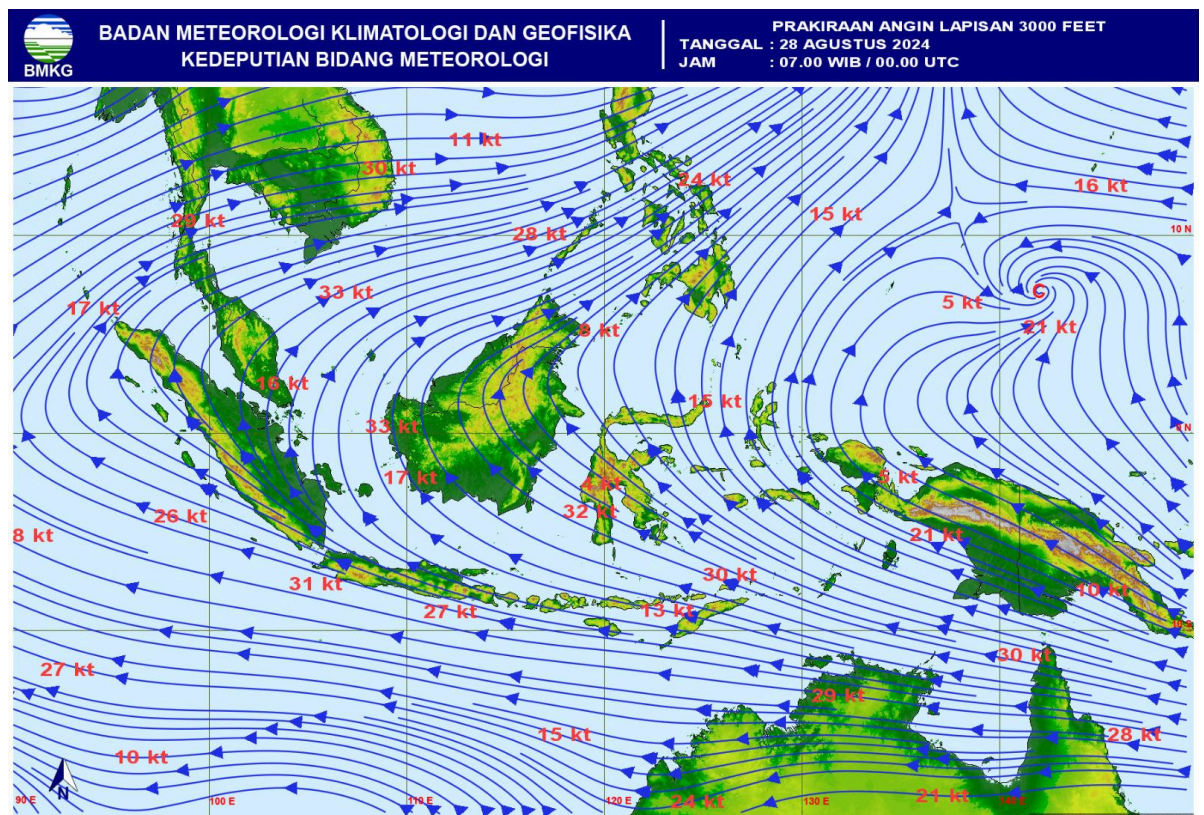
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau diperkirakan aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatera Utara - Sumatra Barat, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, Laut Jawa, Laut Natuna, Selat Karimata, Selat Malaka, Kalimantan Barat, Kalimantan bagian Tengah, dan Sulawesi bagian Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency diperkirakan aktif di Thailand, dan Laut Cina Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator, pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di Sumatera Utara, Selat Malaka, Riau, Bangka Belitung, Laut Jawa, Kalimantan Barat bagian Utara, Pesisir Selatan kalimantan, dan Laut Cina Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Selat Makassar Bagian Selatan, yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Selat Makassar hingga Kalimantan Timur, dan dari Sulawesi Tengah hingga Selat Makassar. Daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Kalimantan Barat hingga Laut Natuna, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Tengah, dari Teluk Bone hingga Sulawesi Barat, dari Pulau Seram hingga Laut Seram, dari Papua Pegunungan hingga Papua Tengah, . Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Laut Sulawesi, Laut Filipina dan Samudra Pasifik timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Cina Selatan, Laut Natuna, perairan barat daya Banten hingga barat daya Lampung, Samudra Hindia selatan Jawa, Laut Timor, dan Laut Banda, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Pesisir Papua Selatan, Laut Arafuru, Australia Bagian Utara, Samudra Hindia Selatan Pulau Timor, serta

Samudra Hindia Barat Daya Banten yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di sekitar Papua Selatan, Pulau Timor, Jawa Bagian Barat, dan Sumatera Bagian Selatan.

- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan bagian utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.



Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 27 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB

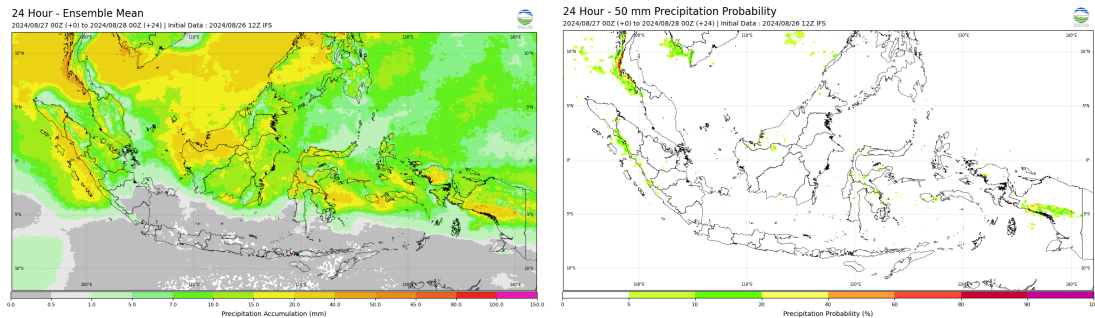


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 28 Agustus 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

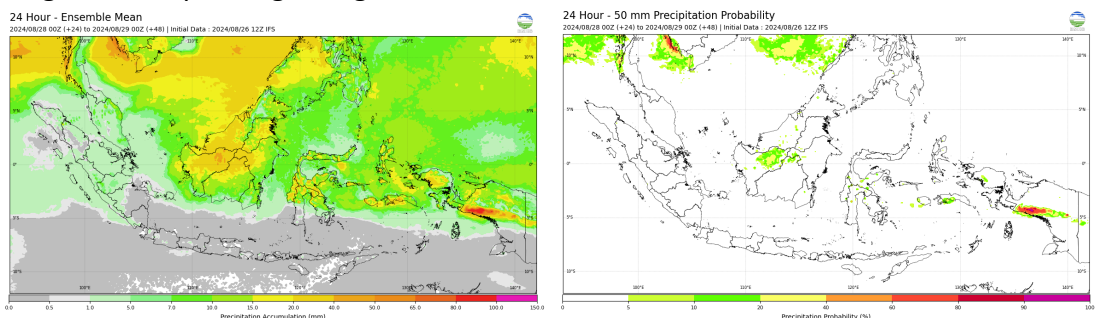
27 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Sumatera Utara, dan Papua Pegunungan.



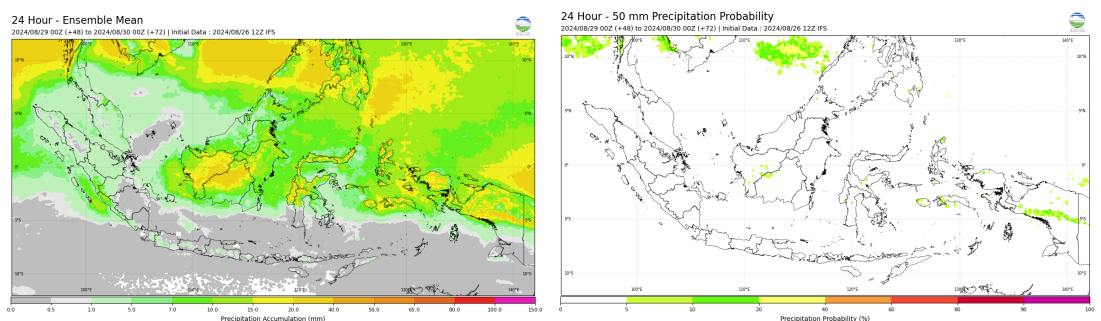
28 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Tengah dan Papua Pegunungan.



29 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 27 - 29 Agustus 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Sulawesi Tengah dan Gorontalo
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Jambi, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Gorontalo, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Sulawesi Tengah
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Barat, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Tengah.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 27 Agustus s/d 29 Agustus 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
27 Agustus 2024	Cerah berawan - berawan tebal	Berawan-bera wan tebal	Cerah berawa -berawan tebal	Berawan tebal
28 Agustus 2024	Cerah berawan- berawan tebal	Berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	Berawan -berawan tebal	Berawan- berawan tebal
29 Agustus 2024	Berawan- berawan tebal	Berawan tebal	Berawan tebal	Berawan- berawan tebal

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Agustus 2024					Sep	
		27	28	29	30	31	1	2
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							

No.	Provinsi	Agustus 2024					Sep	
		27	28	29	30	31	1	2
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (27 Agustus - 02 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	28 - 29 Agustus 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	29 Agustus, 31 Agustus - 02 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	27, 30, 31 Agustus 2024	NIHIL
4		Riau	27 dan 31 Agustus 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	27 dan 28 Agustus 2024	NIHIL
6		Jambi	27 Agustus 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	27 Agustus 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	27 - 29 Agustus 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	29 Agustus 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	Tanggal 27 dan 29 Agustus 2024	28 Agustus 2024
21		Kalimantan Tengah	Tanggal 27 - 30 Agustus dan 1 September 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	tgl 27-29 dan 31 Agustus 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	27- 31 Agustus 2024, dan 1 September 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	27 dan 28 Agustus 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	27 - 30 Agustus 2024	NIHIL
26		Gorontalo	27 - 30 Agustus 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	27 - 31 Agustus 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	27 - 30 Agustus 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	28 - 30 Agustus 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	30 dan 31 Agustus 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	27 - 30 Agustus 2024	NIHIL
32		Maluku	27 - 30 Agustus 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	27 Agustus - 2 September 2024	NIHIL
34		Papua Barat	27 Agustus - 2 September 2024	NIHIL

35		Papua Tengah	29 Agustus - 2 September 2024	27 - 28 Agustus 2024
36		Papua Pegunungan	27 Agustus - 2 September 2024	NIHIL
37		Papua	28 Agustus - 1 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	28 Agustus, 30 - 31 Agustus, dan 1 - 2 September 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatera, Perairan barat Sumatera, Perairan barat dan utara Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Makassar Bagian Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, dan Perairan utara Papua Barat hingga Papua.